PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS TEMA KEMARITIMAN NUSANTARA SEBAGAI BUKU BACAAN KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMK KEMARITIMAN

Titin Setyowati
Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
butitin16@gmail.com

Abstrak: Gerakan Literas Sekolah (GLS) merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di Indonesia. Pelaksanaan GLS yang sudah bergulir lima tahun lebih ini masih menemui kendala-kendala dalam pelaksanaanya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya variasi buku bacaan yang disediakan dalam GLS. Oleh sebab itu perlu adanya buku bacaan yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam membaca. Tujuan Penelitian dan pengembangan ini adalah untuk (1) mendiskripsikan proses pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah GLS), (2) mendiskripsikan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah GLS), dan mendiskripsikan kelayakan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah GLS)

Tahapan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas empat tahapan yang merujuk pada teori Borg & Gall yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap uji coba kelayakan, dan (4) tahap revisi produk. Pengembangan media infografis ini melibatkan ahli materi, ahli media, praktisi dan peserta didik.

Hasil validasi dan uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, praktisi, dan peserta didik menyimpulkan bahwa buku bacaan hasil pengembangan dapat digunakan dalam kegiatan GLS. Ahli materi memberikan hasil validasinya sebesar 83% yang termasuk predikat layak, hasil validasi praktisi sebesar 96% atau sangat layak, dan peserta didik memberikan hasil uji kelayakanya sebesar 84% atau layak pada aspek isi buku bacaan. Aspek penyajian buku bacaan yang divalidasi oleh ahli media memberikan hasil validasinya sebesar 83%, sedangkan hasil validasi yang dilakukan praktisi dan hasil uji kelayakan oleh peserta didik memberikan hasil 96 % yang setara dengan sangat layak dan 83% yang setara dengan layak. Selain memberi hasil validasi pada aspek isi, ahli materi juga memberikan hasil validasinya pada aspek bahasa sebesar 88%, sedangkan hasil validasi praktisi mengumpulkan skor 95%, dan peserta didik mengumpulkan skor 78%. Aspek kegrafikaan yang divalidasi oleh ahli media dan praktisi memberikan skor 93% dan 95%, sedangkan hasil uji kelayakan peserta didik mengumpulkan skor 81% .

Buku bacaan hasil pengembangan ini dapat digunakan oleh tim literas sekolah dalam kegiatan literasi baik secara daring maupun luring untuk menambah kemampuan literasi peserta didik dalam memaham isi bacaan terutama yang berkaian dengan tema kemaritiman.

Kata kunci: *infografis, kemaritiman nusantara, buku bacaan, Gerakan Literasi Sekolah*

PENDAHULUAN

Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang berorientasi pada penumbuhan budi pekerti yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu bentuk kegiatan penumbuhan budi pekerti yaitu melalui kegiatan literasi dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di kurikulum 2013 ini, merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dasar yang meliputi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan yang termasuk bagian dari kecakapan abad XXI. Pada tahun 2012, sebuah organisasi internasional PISA (*Programme for International Student Assessment)* mengadakan penelitian terhadap 72 negara dengan hasil yang menunjukkan kemampuan peserta didik di Indonesia dalam literasi dasar masih kurang yaitu baru menghasilkankan skor 396 dan berada pada peringkat ke-64.

Sudah lima tahun gerakan literasi yang digulirkan pemerintah diimplementasikan di sekolah. Namun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan GLS di sekolah adalah keterbatasan variasi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. SMK Negeri 2 Turen sebagai SMK berbasis kemaritiman juga menghadapi permasalahan yang sama dalam pelaksanaan GLS, yaitu sangat terbatasnya buku bertema kemaritiman yang disediakan dalam kegiatan GLS. Untuk itulah peneliti mengembangkan media infografis untuk mengantarkan informasi bertemakan kemaritiman nusantara dalam bentuk buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan GLS, dengan menggunakan aplikasi *Photoshop CS6* dan *Corel Draw X7*.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah (1) mendiskripsikan proses pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan GLS, (2) mendiskripsikan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan GLS,dan (3) mendiskripsikan kelayakan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan GLS.

METODE PENELITIAN

Teori pengembangan Borg&Gall yang sudah disederhanakan menjad empat langkah yaitu (1) mengumpulkan data dan informasi, (2) mengembangankan produk, (3) uji kelayakan produk, dan (4) revisi produk, digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan buku bacaan tema kemaritman ini. Pada tahap pengumpulan data dan informasi peneliti melakukukan analisis angket kebutuhan siswa dan Tim GLS SMKN 2 Turen melalui pengisian angket serta observasi langsung kegiatan GLS dan koleksi buku yang disediakan dalam kegiatan GLS. Pada tahap pengembangan produk dimulai dari membuat perencanaan yang disesuaikan dari hasil pengumpulan data, pengumpulan materi melalui studi pustaka, pemilihan dan penyusunan materi serta pembuatan ilustrasi dengan menggunakan aplikasi *Photoshop CS6* dan *Corel Draw X7*. Pada tahap uji coba kelayakan produk divalidasi oleh ahli media, ahli materi, praktisi dan peserta didik kelas XI SMKN 2 Turen

melalui angket yang sudah divalidasi oleh ahli secara daring dengan menggunakan aplikasi google form. Pada tahap terakhir yaitu revisi produk dilakukan berdasarkan catatan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan praktisi.

Dalam proses pengembangan buku bacaan ini terkumpul dua jens data, yatu data kualitatif yang berasal dari catatan dan komentar ahli materi, ahli media, dan praktisi , dan data kuantitatif yang terjarng melalui proses validasi produk dan uji kelayakan baik dari ahli materi, ahli media, praktisi dan peserta didik. Catatan dan komentar ahli materi, ahli media, dan praktisi dijabarkan apa adanya, dan selanjutnya, dijadikan salah satu pedoman untuk melakukan revisi. Sedangkan data hasil validasi ahli dan angket praktisi serta peserta didik dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan mengubah penilaian dengan menggunakan skala likert.

HASIL PENGEMBANGAN

Analisis angket kebutuhan peserta didik yang terdiri dari 12 pertanyaan, direspon oleh 47 peserta didik kelas XI melalui aplikasi google foms dengan hasil sebagai berikut.

Pertanyaan pertama, 41 peserta didik atau 87,2 % menjawab buku yang disediakan dalam kegiatan GLS adalah cerpen dan novel, 10,6 % atau 5 peserta didik menjawab buku teks, dan 2,2% atau 1 peserta didik menjawab majalah. Kedua, 63,8% mereka menjawab belum ada buku bacaan bertemakan kemaritiman, Ketiga 87,2% atau 41 peserta didik menjawab perlu diadakan buku bertemakan kemaritiman. Keempat, 91,5% atau 43 peserta didik menjawab belum tersedia buku berilustrasi grafis atau gambar. Kelima, 93,6% atau 44 peserta didik menjawab lebih senang membaca buku yang diikuti ilustrasi grafis atau gambar. Keenam, 66% peserta didik menjawab lebih menyukai penjelasan berupa gambar dari pada berupa teks. Ketujuh, 957% atau 45 peserta didik menjawab sudah bisa memahami bahasa yang digunakan dalam buku bacaan. Kedelapan, 89,4% atau 42 peserta didik menjawab buku bacaan sudah menggunakan variasi bentuk dan warna huruf. Kesembilan, 59,6% peserta didik menjawab lebih senang membaca buku dengan variasi bentuk dan warna huruf. Kesepuluh, 68,1% peserta didik menjawab sebagian kecil saja buku bacaan yang tersedia berwarna. Kesebelas, 74,5% peserta didik menjawab lebih senang membaca buku yang berilusrasi warna. Keduabelas, 53,2% peserta didik menjawab belum ada buku yang berbentuk infografis.

Selain analisis kebutuhan peserta didik, informasi awal diperoleh juga dari analisis kebutuhan tim GLS dan hasil observasi buku bacaan yang disediakan dalam GLS yang mengerucut pada sangat minimnya buku bacaan yang bertemakan kemaritiman yang disediakan dalam kegiatan GLS. Dari 359 buku bacaan yang disediakan dalam kegiatan GLS hanya ada 0,5 % saja yang memiliki tema kemaritiman nusantara.

Berpijak dari hasil analisis dan observasi lapangan, peneliti merancang sebuah pengembangan berupa buku bacaan dengan tema kemaritiman nusantara yang disajikan dengan format infografis. Hasil pengembangan produk bisa dilihat dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Pengembangan Aspek Isi

Materi yang disampaikan dalam buku bacaan ini meliputi informasi tentang kemaritiman nusantara yang terdiri 4 bagian yaitu (1) kepulauan nusantara, (2) pelayaran nusantara, (3)

perairan nusantara, dan (4) kebudayaan di perairan nusantara. Kedalaman isi pada bagian I tampak pada gambar 1

Gambar 1 Materi dalam Bagian I

Selain kedalaman materi, pengembangan dalam aspek isi juga dengan melengkapi informasi dengan ilustrasi yang mendukung, seperti tampak pada gambar 3.

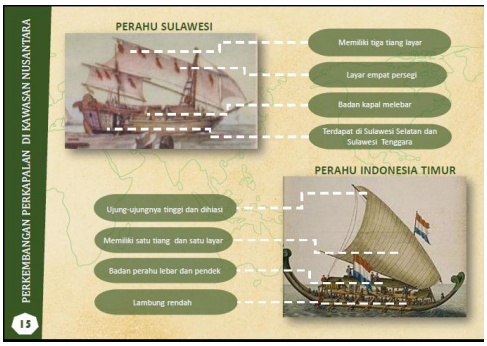

Gambar 3 Pemberian Ilustrasi Sesuai dengan Materi

Pengembangan Aspek Penyajian

Berdasarkan urutan penyajian, buku bacaan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembuka, inti, dan penutup. Bagian pembuka berisi sampul depan, sampul dalam, daftar isi, dan kata pengantar. Selain itu pengembangan aspek penyajian dengan mengurutkan materi secara kronologis seperti yang terlihat pada gambar 4

Gambar 4 Penyusunan Materi secara kronologis

Pengembangan Aspek Bahasa

Dalam buku bacaan tema kemaritiman nusantara ini menggunakan bahasa yang singkat, padat, tapi komunikatif dengan menggunakan kosa kata atau istilah yang berkaitan dengan bidang kemaritiman seperti tampak pada gambar 5.

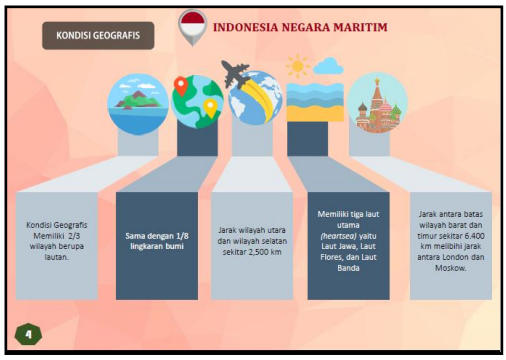

Gambar 5 Penggunaan Bahasa

Pengembangan Aspek Kegrafikaan

Dalam pengembangan aspek kegrafikaan, buku bacaan ini dikemas dengan menggunakan grafis statis yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang disampaikan. Pada materi jalur perpindahan nenek moyang dan zona perdagangan laut nenek moyang, dipaparkan dengan menggunakan infografis peta Indonesia dan peta Benua Asia dan dilengkapi gambar perahu dan garis yang menunjukkan rute pelayaran seperti yang tampak pada gambar 6.

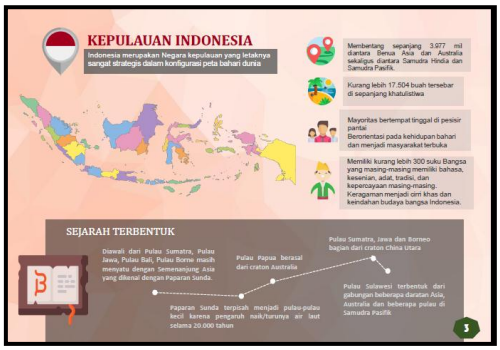

Gambar 6 Penggunaan grafis animasi statis

Selain penggunaan grafis yang berbeda, dalam pengembangan kegrafikaan juga penggunaan jenis, ukuran, dan warna huruf dalam buku bacaan ini dibuat secara proposional agar siswa mudah untuk membaca dan memahami isi bacaan, seperti yang terlihat pada gambar 7

Gambar 7 Penggunaan Ukuran, Jenis dan Warna Huruf

Hasil uji kelayakan produk menunjukkan bahwa buku bacaan tema kemaritiman ini layak diimplementasikan. Dari hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi, praktisi dan peserta didik pada aspek isi secara berurutan menunjukkan nilai 83%, 96%, dan 84%. Pada aspek bahasa, hasil validasi menunjukkan nilai 88% dari ahli materi, 95% dari praktisi dan 78% dari peserta didik. Nilai 83% dari ahli media, 96% dari praktisi dan 81% dari peserta didik diberikan pada aspek penyajian. Pada aspek kegrafikaan, ahli media memberikan nilai 93%, praktisi memberikan nilai 95%, dan peserta didik memberikan nilai 81%. Hal ini membuktikan bahwa buku bacaan dinilai layak untuk diimplementasikan.

Catatan dari ahli materi, ahli media, dan praktisi digunakan sebagai acuan untuk mengadakan revisi. Ahli materi memberikan catatan pada penambahan materi jalur rempah, referensi gambar dan penambahan tautan, seperti yang terlihat pada gambar 8.

Gambar 8 Hasil Revisi Aspek Isi

Ahli media memberikan catatan untuk menambahkan ruang diskusi pada setiap akhir bagian,seperti yang terlihat pada gambar 9.

Gambar 9 Hasil Revisi Aspek Kegrafikaan

PENUTUP

Berdasarkan validasi uji ahli materi, ahli media, praktisi dan peserta didik disimpulkan bahwa buku bacaan tema kemaritiman yang disajikan dengan format infografis ini dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan.

Dari hasil pengembangan ini peneliti berharap esensi materi kemaritiman yang mewarnai buku bacaan ini dapat menambah variasi buku bacaan sebagai bahan literasi untuk menambah wawasan tentang kemaritiman nusantara yang masih jarang kita temukan di pasaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baker, R. D. (2010). *Comparing the readability of text displays on paper, e-book readers, and small screen devices.* University of North Texas.

Dault, Adhiyaksa. 2009. *Laut Sebagai Pemersatu Bangsa.* Yogyakarta: Citra Aji Parama

Emzir.2015.*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lankow, J., Ritchie, J., Crooks, Ross. (2014). *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lee, Christopher.2018. *Belajar Visualisasi Data dengan Grafis dan Infografis Step-by-Step.* Jakarta: Gramedia.

Satgas GLS Kemendikbud.2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah